

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Survei ini menggunakan survei kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik statistik. Jenis penelitian kuantitatif ini menghasilkan hasil yang signifikan antar kelompok atau variabel yang diteliti (Azwar, 2014). Kuantitatif juga merupakan metode yang terstruktur, sistematis, dan menggunakan banyak angka.

3.2. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Tergantung : Kepatuhan minum obat

Variabel Bebas : *Health Locus of control*

Menurut Azwar (2014) definisi operasional adalah “definisi suatu variabel yang disimpulkan berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh variabel tersebut dan dapat diamati.” Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1. Kepatuhan minum obat

Sejauh upaya dan perilaku seseorang sesuai dengan resep atau rekomendasi mengenai dosis dan obat yang diberikan oleh profesional medis untuk membantu pemulihan. Variabel Kepatuhan minum obat dapat diukur menggunakan skala MMAS-8 (*Morisky Medical Adherence Scale- 8 Items*) yang dikembangkan oleh Morisky.

Semakin tinggi skor yang dicapai, semakin tinggi kepatuhan minum obat, semakin rendah skor yang dicapai, dan semakin rendah kepatuhan minum obat.

3.2.2. Health Locus of Control

Health Locus of control merupakan Kontrol individu atas persepsinya tentang kesehatannya sendiri. Kendali ini bisa datang dari dirinya sendiri sebagai akibat dari perbuatannya sendiri, atau dari kendali di luar kendalinya. Health Locus Control (HLOC) memiliki tiga aspek : *Internal Health Locus of Control* (IHLC), *Powerful Locus of Control* (PHLC), dan *Chance Health Locus of Control* (CHLC).

Semakin tinggi skor yang dicapai, semakin tinggi pula *Health Locus of control*, semakin rendah skor yang dicapai, dan semakin rendah *Health Locus of control*.

3.3. Populasi dan Teknik Sampling

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan “kelompok subjek yang nantinya dikenai generalisasi oleh hasil penelitian” (Azwar, 2014). Populasi bukan hanya jumlah subjek yang disurvei, tetapi semua sifat/karakteristik yang dimiliki subjek (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini adalah pasien Diabetes Melitus di UPTD Puskesmas Kendal I dengan karakteristik populasi pasien Diabetes Melitus anggota Prolanis di UPTD Puskesmas Kendal I.

3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *incidental sampling*. Teknik ini digunakan pada saat sampel diambil secara kebetulan. Siapa yang bertemu peneliti pada saat itu secara kebetulan/*incidental* dan cocok dengan sumber data, maka dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017)

3.4. Alat Ukur

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi dua, yaitu data primer yang diperoleh langsung dari subjek dengan menggunakan alat ukur. Lalu data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak diperoleh langsung dari subjek (Azwar, 2014). Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk mengungkapkan fakta dari variable yang diteliti. Ada beberapa macam skala pengukuran yang dapat digunakan untuk penelitian, administrasi, pendidikan, dan sosial antara lain skala *likert*, skala *guttman*, *rating scale*, dan *semantic deferential* (Sugiyono, 2017)

Metode dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala ini digunakan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang maupun sekelompok tentang suatu fenomena (Sugiyono, 2017). Variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang dijadikan titik tolak menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan. Pernyataan sikap terdiri dari dua macam, yaitu *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan *unfavourable* (tidak mendukung objek sikap).

Skala dibuat dalam bentuk skala *Likert* untuk *health locus of control* dengan empat kategori respon yaitu, SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Pada skala *health locus of control* terdapat dua bentuk item *favourable* dan *unfavourable*. Pada pernyataan *favourable*, jawaban SS bernilai 4, S bernilai 3, TS bernilai 2, dan STS bernilai 1. Sebaliknya, pada *unfavourable* jawaban SS bernilai 1, S bernilai 2, TS bernilai 3, dan STS bernilai 4. Penggunaan empat alternatif jawaban bertujuan agar lebih mudah dalam menentukan jawaban yang ragu-ragu.

Skala kepatuhan minum obat dibuat dengan bentuk skala dikotomi dengan respon Ya dan Tidak. Pada item yang favorable jawaban Ya bernilai 1, dan jawaban Tidak bernilai 0. Sebaliknya pada aitem unfavourable jawaban Ya bernilai 0, dan jawaban Tidak bernilai 1.

Skala yang digunakan dalam pengambilan data adalah :

3.4.1. Skala Kepatuhan

Skala ini terdiri dari 8 item. Berikut ini adalah *blue-print* skala kepatuhan :

Tabel 3. 1. Blue Print Skala Kepatuhan

No	Aspek	Favourable	Unafavourable	Jumlah
1.	<i>Tidak diinginkan</i>	1	4,5,8	4
2.	<i>Kesengajaan</i>		2,3,6,7	4
Jumlah				8

Skala MMAS-8 berjumlah 8 item yang terdiri dari 1 item skala *likert* dan 7 item skala dikotomi. Skala MMAS-8 memiliki 7 aitem *unfavourable* dan 1 item *favourable*. Skala dikotomi *unfavorable* pada skala MMAS-8 diberikan skor 1 untuk jawaban “tidak” dan 0 untuk jawaban “ya”. Sementara untuk item 1 diberikan skor 1 untuk jawaban “ya” dan 0 untuk jawaban “tidak”. Item 8 yang merupakan skala *likert* diberikan skor 1 untuk jawaban “tidak pernah”, skor 0,75 untuk jawaban “sesekali”, skor 0,5 untuk jawaban “kadang-kadang”, skor 0,25 untuk jawaban “biasanya”, dan skor 0 untuk jawaban “selalu”. Skor total kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu kategori kepatuhan rendah dengan total skor 0-5, kategori kepatuhan sedang dengan skor 6-7,9 , dan kategori kepatuhan tinggi dengan skor 8.

3.4.2. Skala *Health Locus Of Control*

Skala ini didasarkan pada pengukuran *health locus of control* merupakan proses mengakses, memahami, menilai dan menerapkan informasi kesehatan di bidang kesehatan dan pencegahan penyakit. Item pada skala ini mencakup item yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Skala ini terdiri dari 32 item, 16 item positif dan 16 item merugikan. Di bawah ini adalah *blue print* untuk skala *health locus of control* :

Tabel 3. 2. Blue Print Skala *Health Locus Of Control*

Aspek-aspek	Jumlah Item		Jumlah Item
	Favourable	Unfavourable	
<i>Internal Health Locus of control</i> (IHLC)	3	3	6
<i>Chance Health Locus of control</i> (CHLC)	3	3	6
<i>Powerful others Health Locus of control</i> (PHLC)	3	3	6
Jumlah	9	9	18

3.5. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

3.5.1. Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan hasil perhitungan derajat alat ukur tentang apa yang harus diukur (Jogiyanto, 2017). Pada penelitian ini, supaya skala yang digunakan valid, maka skala akan diuji validitasnya, dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*.

3.5.2. Realibilitas Alat Ukur

Jogiyanto (2017) realibilitas didefinisikan sebagai akurasi dan konsistensi pengukuran. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha, dengan membagi item menjadi dua atau tiga bagian sehingga setiap bagian berisi jumlah yang sama.

3.6. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data korelasi product moment dari Pearson. Alasan menggunakan product moment Pearson adalah untuk menguji hubungan antara kedua variabel yaitu hipotesis tentang *health locus of control* dan kepatuhan minum obat.

